



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas manusia yang dasar, dengan berkomunikasi manusia melakukan hubungan karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan satu sama lain dan saling membutuhkan. Hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya dapat dibina dengan berkomunikasi. Komunikasi menjadi sendi dasar terjadinya proses interaksi sosial. Melalui komunikasi kita dapat mengenal serta mengevaluasi diri sendiri bahkan mengungkapkan perasaan kita terhadap orang lain, mengembangkan gagasan baru, serta berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan orang lain. Seluruh kegiatan manusia di manapun berada, selalu tersentuh dengan komunikasi, begitu juga dalam salah satu bentuk hubungan sosial yaitu hubungan berpacaran atau hubungan romantis.

Menurut Bennet yang dikutip oleh Wisnuwardhani (2011:83), di Indonesia pacaran adalah hubungan pra nikah antara pria dan wanita yang dapat diterima oleh masyarakat. Ketika seseorang menjalani hubungan berpacaran, maka seseorang berusaha untuk memperoleh fungsi dan pengharapan sebagai pacar. Fungsi utama pacaran adalah agar dapat mengembangkan hubungan interpersonal individu pada hubungan heteroseksual, bahkan pernikahan. Namun demikian fungsi lainnya adalah individu secara tidak sadar juga ingin menambah kemampuan dalam hubungan interpersonal untuk belajar satu sama lain.

Selain fungsi dan pengharapan, pria dan wanita dalam hubungan berpacaran memiliki tujuan dan arti yang bermacam – macam. Misalnya jika diamati dari sisi masyarakat, pertama pacaran merupakan tanda signifikan dalam mendapatkan pasangan hidup untuk menikah. Kedua, berpacaran memiliki aturan yang umumnya datang dari orangtua yang penting untuk melindungi keperawanan wanita, kehormatan keluarga, dan pernikahan yang tidak diinginkan. Ketiga, pacaran memiliki peran yang penting bagi wanita dalam menunjukkan bagaimana peran gender harus dilakukan ketika wanita berinteraksi dengan pria. Selain itu, peran lainnya adalah memberikan kesempatan bagi wanita untuk menunjukkan kepribadian sebagai syarat utama untuk menikah.

Salah satu fenomena yang unik dalam berpacaran yaitu menjalin hubungan LDR (*Long Distance Relationship*). LDR atau yang disebut dengan pacaran jarak jauh ini dapat terjadi apabila pasangan tersebut berada di tempat yang berbeda dan berjauhan dan dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu. Banyak faktor yang membuat seseorang menjalani LDR seperti keharusan pasangan yang ingin studi diluar kota atau bahkan di negara yang berbeda, bisa juga karena harus bekerja atau tuntutan pekerjaan yang memaksa individu tinggal dalam jarak jauh dengan pasangannya.

Hambatan yang mendasar pada pasangan LDR adalah keleluasaan dalam berkomunikasi dan frekuensi pertemuan tatap muka yang minim. Komunikasi tatap muka yang intensif diperlukan untuk mendalami dan lebih mengenal karakter masing-masing pasangan serta percakapan kecil sehari-hari dibutuhkan untuk kelangsungan sebuah hubungan. Karena pada dasarnya, percakapan dengan kualitas penting seperti penyelesaian konflik, rencana masa depan, dan masalah pribadi akan lebih nyaman untuk dibicarakan dengan kondisi tatap muka.

Di sisi lain, menjalani pacaran jarak jauh juga akan mengakibatkan munculnya konflik yang dapat memberikan pengaruh langsung pada suatu hubungan. Adanya konflik yang terjadi mungkin disebabkan adanya ketidaksepahaman, misalnya pasangan selalu memberikan perhatian yang lebih, hal tersebut dapat mengakibatkan konflik apabila salah satu dari mereka tidak senang terlalu diperhatikan, atau misalnya kecurigaan terhadap pasangan yang berkepanjangan dapat membuat hubungan semakin renggang. Konflik juga dapat terjadi karena kurangnya rasa kepercayaan dan keterbukaan, karena ketika terpisah oleh jarak masing-masing individu akan hidup dalam dunianya sendiri dan pasangannya hanya bisa tahu tentang cerita kehidupannya tanpa bisa mengetahui kebenarannya secara pasti, sedangkan hubungan jarak jauh hanya bisa berpegang pada rasa percaya.

Namun sebuah penelitian dari hasil studi yang dilakukan oleh Crystal Jiang dari City University of Hongkong dan Jeffrey Hancock dari Cornell University dalam *Journal of Communication* menemukan bahwa pasangan yang menjalani LDR akan memiliki ikatan yang lebih kuat dibandingkan mereka yang tidak. Tim peneliti studi mengatakan bahwa pasangan yang menjalani LDR memiliki keintiman yang lebih besar. Paling tidak ada dua faktor yang berperan, yaitu mereka cenderung tidak menutupi tentang diri mereka dan lebih mengerti perilaku pasangan mereka. Selain itu para pasangan LDR pun umumnya lebih berusaha keras untuk mengusahakan sebuah hubungan daripada mereka yang tidak dengan menjalin komunikasi yang baik.

Dalam beberapa waktu terakhir, LDR menjadi fenomena yang lebih umum terjadi. Bukan hanya berbeda kota, bahkan banyak pasangan yang berpisah benua. Teknologi komunikasi yang semakin canggih memungkinkan sebuah pasangan dapat menjaga ikatan mereka. Para pasangan yang menjadi LDR, imbuhnya, umumnya lebih berusaha keras untuk mengusahakan sebuah hubungan daripada mereka yang tidak. Mereka mengusahakannya dengan menjalin komunikasi yang baik dan menjaga keintiman.

Menurut DeVito (2013:5), komunikasi antarpribadi atau *interpersonal communication* adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang terhubung, yang artinya bahwa apa yang dilakukan salah satu pihak akan berdampak pada yang lainnya. DeVito juga menyebutkan bahwa keinginan untuk berhubungan adalah universal dimana kualitas yang dihasilkan oleh

komunikasi interpersonal tersebut sangatlah berkaitan, aksi dari individu akan mempengaruhi yang lainnya dan ada konsekuensi yang timbul. Komunikasi interpersonal juga merupakan suatu proses yang dinamis menyangkut konteks dan isi sebuah hubungan dalam dimensi yang berbeda-beda, yang pada penelitian ini difokuskan pada jarak yang membatasi pemeliharaan hubungan LDR mereka.

Komunikasi interpersonal akan selalu terjalin karena untuk memelihara hubungan pacaran yang baik dibutuhkan untuk kualitas komunikasi yang baik. Masing-masing elemen dalam komunikasi interpersonal saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Semakin efektif komunikasi yang dihasilkan oleh kedua belah pihak, akan terdapat keterbukaan, *support*, dan rasa positivisme yang lebih baik.

Secara umum, pengikatan dalam sebuah hubungan pacaran membutuhkan interaksi, kebersamaan, dan intimasi yang tinggi dan menjadi sangat fundamental bagi fondasi hubungan LDR. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pemeliharaan hubungan LDR, terutama pada cara dan proses komunikasi pasangan untuk menyelesaikan konflik yang seringkali timbul.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga pasangan dengan latar belakang yang berbeda, dimana pasangan pertama adalah sudah dewasa dan bekerja, pasangan kedua masih berstatus mahasiswa dan pasangan ketiga yang sudah menikah. Pemilihan informan juga melibatkan kriteria lama berpacaran, karena menurut Gamble (2005:363) menyebutkan bahwa hubungan yang

memiliki makna pastilah membutuhkan perhatian yang signifikan jika mereka ingin bertahan. Secara umum, semakin lama hubungan pacaran mereka, kesempatan hubungan untuk berkembang menjadi lebih baik semakin besar dan semakin lama hubungan tersebut akan bertahan dan saling mengerti. Dari pemilihan informan ini, peneliti akan menangkap pola komunikasi interpersonal yang sesuai dengan situasi dan kondisi khusus setiap informan.

Selama ini banyak yang beranggapan negatif terhadap hubungan LDR. Sebagian besar orang banyak yang meragukan keberhasilannya dikarenakan oleh keterbatasan waktu untuk saling bertemu dan berkomunikasi secara langsung. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi, jarak tidak menjadi hambatan dalam menjalin hubungan dengan pasangan. Komunikasi antar pribadi yang sebelumnya merupakan komunikasi tatap muka secara langsung, kini dapat dimediasi oleh alat, sehingga seseorang tidak harus selalu bertatap muka dengan lawan bicaranya pada saat berkomunikasi yang seringkali menjadi kekurangan dari penggunaan media *online*.

Dalam menjalani hubungan LDR, para pasangan tentunya membutuhkan strategi pengelolaan komunikasi yang baik dan upaya pertahanan komitmen untuk tetap berada dalam hubungan. Internet menjadi salah satu media alternatif komunikasi pasangan LDR yang bisa dijadikan sebagai upaya membangun hubungan, maka dari itu penelitian ini akan menggunakan konsep *Computer Mediated Communication (CMC)* dengan *Social Information Processing* yang membahas bahwa isyarat verbal dalam pesan yang

disampaikan melalui media komunikasi mempunyai pengaruh kuat terhadap pembentukan kesan dan hubungan interpersonal yang terjalin sehingga menjadi kelebihan yang dapat mendukung hubungan LDR.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah manajemen konflik pasangan *long distance relationship*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui manajemen konflik pasangan *long distance relationship*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi pada komunikasi interpersonal dapat bertambah, dan mempraktekkan komunikasi antarpribadi dalam kehidupan nyata. Selain itu juga dapat menjadikan komunikasi antarpribadi menjadi komunikasi yang efektif.

Strategi manajemen konflik dalam hubungan pacaran jarak jauh ini menjadi sangat penting dalam kelangsungan hubungan mereka ke depannya. Sehingga konsep yang dihasilkan oleh penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian lebih lanjut mengenai strategi

manajemen konflik pada pasangan berpacaran jarak jauh yang telah menikah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dari pentingnya pengetahuan mengenai pola komunikasi ketika individu yang terlibat didalamnya haruslah menyampaikan komunikasi mereka dengan efektif agar dapat diterima dengan baik. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi untuk pihak-pihak yang akan atau sedang didalam proses berpacaran jarak jauh.

UMMN